

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gastroenteritis diartikan oleh gangguan penyerapan makanan yang terjadi karena adanya infeksi atau peradangan pada dinding lambung dan usus, dengan gejala mual, muntah, feses lembek dan cair, haus yang berkelanjutan, meriang, pusing, nafsu makan menurun. dan sakit perut. Kondisi tersebut mengakibatkan makanan tidak dapat diserap sempurna oleh jonjot usus dan organ pencernaan tidak bekerja dengan baik, jadi zat-zat air dan kandungan yang terlarut didalamnya keluar bersama tinja. Karena terjadi pengeluaran cairan yang berlebihan maka menyebabkan kekurangan volume cairan di dalam tubuh (dehidrasi), (Kurniawan, 2016).

Cairan dan elektrolit sangat diperlukan dalam rangka menjaga kondisi tubuh tetap sehat. Keseimbangan cairan oralit dan elektrolit di dalam tubuh adalah merupakan salah satu bagian dari fisiologis homeostatis. Keseimbangan cairan dan elektrolit melibatkan komposisi (pelarut) dan zat tertentu (zat pelarut). elektrolit adalah zat kimia yang menghasilkan partikel-partikel bermuatan listrik yang disebut ion jika berada dalam larutan. Cairan dan elektrolit masuk ke dalam melalui makanan, minuman dan cairan intravena (empat) dan distribusi ke seluruh bagian tubuh. Keseimbangan cairan dan elektrolit berarti adanya distribusi yang normal dan air tubuh total dan elektrolit saling bergantung satu dengan

yang lainnya jika salah satu terganggu maka akan berpengaruh pada yang lainnya. (Wahyudi,2016).

Dampak defisit cairan pada anak diare adalah tubuh akan kehilangan cairan yang di butuhkan oleh tubuh, seperti cairan yang dibutuhkan oleh system pencernaan untuk mencerna makanan, hilangnya cairan juga akan menyebabkan transportasi nutrisi sel-sel tubuh terganggu. Kehilangan cairan akibat dehidrasi dapat menimbulkan syok hipovolemik, yaitu kondisi ketika system kardiovaskuler gagal melakukan perfusi jaringan dengan adekuat, dan akibatnya jika tidak segera ditangani bisa terjadi kematian.(Saltzman, 2015)

Data yang di keluarkan WHO pada tahun 2017 terdapat 1,7 milyar Kasus Gastroenteritis terjadi pada anak-anak yaitu sebanyak 525 ribu kasus gastroenteritis pada anak- anak. Menurut kementerian kesehatan RI tahun 2019 kasus gastroenteritis di Indonesia sebanyak 2.455.098 . Menurut Dines kesehata provinsi Sulawesi Tenggara menyatakan pada tahun 2017 jumlah kasus Gastroenteritis yang datang kesarana kesehatan sebanyak 32.094 kasus, mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2016 yaitu sebanyak 31.392 kasus Gastroenteritis, menurut data rumah sakit RSUD kota kendari menyatakan pada tahun 2020 jumlah kasus 16 kemudian pada tahun 2021 jumlah kasus 18 kasus, dan pada tahun 2022 jumlah kasus yaitu 126 kasus.

Pada pasien dengan GEA banyak diakibatkan oleh makanan yang tidak sehat atau makanan yang diolah dengan cara kurang baik atau higienis, dan lalu terinfeksi oleh bakteri penyebab gastroenteritis seperti *salmonella*, *shigella* dan *campylobacter jejuni*. Gangguan osmotik dapat mengakibatkan

gastreontertitis karena zat makanan tidak dapat diserap secara sempurna oleh tubuh sehingga mengakibatkan tekanan terjadi pada usus meningkat dan usus yang terisi kebanyakan akan terjadi perangsangan untuk mengeluarkan feses lalu terjadi gastroenteritis. Kemudian itu tindakan yang harus di lakukan pada pasien dengan gangguan kekurangan volume cairan adalah dengan mengamati turgor kulit secara berkala untuk mengetahui tingkat dehidrasi, pemberian makanan yang tinggi serat. aspek yang paling penting adalah menjaga keseimbangan cairan, untuk dehidrasi oral (larutan oralit) satu sendok teh setiap 1-2 menit, yang harus di lakukan pada semua pasien, kecuali pada pasien dehidrasi berat yang memerlukan hidrasi intravena. Status hidrasi harus dipantau setiap 2-3 jam dengan memperhatikan tanda-tanda vital, pernafasan urin,serta penye suaian infus jika di perlukan. Jumlah cairan yang akan di berikan sesuai dengan jumlah cairan yang keluar. (Yuanita Putri Maharani, 2020).

Perlu dijelaskan mengapa oralit dianggap sebagai obat pilihan dalam mengatasi dehidrasi pada anak akibat diare. Pemberian oralit sangat penting untuk memperbaiki ketidakseimbangan cairan dan elektrolit dalam tubuh anak sehingga tubuh dapat berfungsi normal kembali dan mencegah terjadinya komplikasi yang dapat membahayakan kesehatan anak.

Ada beberapa alasan mengapa harus oralit lebih disarankan daripada minuman lain atau pemberian cairan intravena, antara lain:

Mudah diakses: Oralit dapat dibeli di toko obat atau apotek dengan harga yang terjangkau dan mudah diakses.

Mudah dibawa: Oralit dapat dibawa saat bepergian dan tidak perlu disimpan di lemari pendingin, sehingga sangat praktis untuk digunakan di mana saja.

Mencegah diare berulang: Oralit dapat membantu menghindari diare berulang, karena menggantikan elektrolit hilang selama diare dan mencegah terjadinya dehidrasi.

Menjaga keseimbangan elektrolit: Oralit dapat membantu menjaga keseimbangan elektrolit dalam tubuh anak dan memastikan bahwa anak tetap sehat dan dapat berfungsi optimal. (Najmalden et al, 2020)

Tindakan keperawatan yang harus dilakukan pada pasien dengan gangguan kekurangan volume cairan adalah dengan mengamati hidrasi cairan secara berkala untuk mengetahui tingkat dehidrasi, pemberian makan yang berserat. Aspek yang penting adalah menjaga keseimbangan cairan, Untuk dehidrasi ringan dan sedang dapat dilakukan dengan cara rehidrasi oral (larutan oralit) satu sendok teh setiap 1-2 menit, yang harus dilakukan pada semua pasien, Sehingga tindakan yang didapat dilakukan untuk menjaga kesimbangan cairan yang diakibatkan mual dan muntah salah satunya di lakukan pemberian cairan oralit (Lukman zulkifli amin, 2015).

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang penulis tertarik untuk melakukan penelitian tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Gambaran Penarapan Pemberian Cairan Oralit Terhadap Status Cairan Dengan GEA pada anak di RSUD Kota Kendari

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “bagaimana gambaran penerapan pemberian cairan oralit terhadap status cairan pada pasien anak dengan GEA”?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini mengetahui gambaran penerapan pemberian cairan oralit terhadap status cairan pada pasien anak dengan GEA.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi masyarakat

Meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam melakukan penerapan peningkatan status cairan pasien GEA melalui pemberian cairan oralit.

2. Bagi pengembangan ilmu dan teknologi keperawatan

Menambah keluasan ilmu dan teknologi terapan bidang keperawatan dalam penerapan peningkatan status cairan pasien GEA melalui pemberian cairan oralit.

3. Bagi penulis

Memperoleh pengalaman dalam mengaplikasikan hasil riset keperawatan khususnya studi kasus tentang penerapan peningkatan status cairan pasien GEA melalui pemberian cairan oralit.